

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Creswell (2010) mengemukakan penelitian yang merupakan prosedur dalam pendekatan kuantitatif yaitu dimana mengelola survei dari sampel untuk menggambarkan sikap, pendapat, perilaku atau karakteristik dari populasi dalam hal ini tentang Kematangan Karir Peserta Didik kelas X. Metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini, metode deskriptif bertujuan untuk menjelaskan situasi atau peristiwa (Morrisan dkk. 2012, hlm. 37). Sejalan dengan penjelasan tersebut Zuriah (2006, hlm. 47) menyatakan metode deskriptif diarahkan untuk memberikan gambaran mengenai gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif, metode digunakan untuk mengetahui gambaran umum kematangan karir peserta didik kelas X di SMA Negeri 4 Bandung. Pemilihan subjek penelitian disesuaikan dengan karakteristik yang dibutuhkan yaitu peserta didik yang berusia sekitar 15 sampai 17 tahun yang berada dalam tahap perkembangan karir. Selanjutnya data ini dianalisis dan dilakukan penafsiran dengan perhitungan statistik, kemudian data yang dihasilkan adalah profil kematangan karir peserta didik. Profil kematangan karir peserta didik dijadikan dasar dalam rancangan layanan bimbingan karir peserta didik.

3.2 Partisipan

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 4 Bandung beralamat di jalan Gardujati Kota Bandung. Partisipan penelitian yaitu seluruh peserta didik kelas X di SMA Negeri 4 Kota Bandung Tahun Ajaran 2018/2019. Peserta didik kelas X di SMA Negeri 4 Bandung dibagi sesuai kelas peminatan Matematika Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Jumlah kelas X

satu angkatan yaitu 11 kelas dimana 4 kelas merupakan kelas peminatan IPS dan 7 kelas peminatan MIPA.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi menurut Nawawi (dalam Margono, 2004, hlm.118) adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, nilai tes, atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh peserta didik kelas X di SMA Negeri 4 Bandung.

Penentuan populasi dalam penelitian, lalu peneliti menentukan sampel untuk penelitian. Sampel adalah bagian dari suatu populasi, terdiri atas sejumlah satuan analisis yang merupakan bagian dari keseluruhan anggota populasi (Furqon, 2011, hlm. 146). Sampel dalam penelitian ini adalah kematangan karir peserta didik kelas X di SMA Negeri 4 Bandung.

Tabel 3.1
Populasi dan Sampel penelitian
peserta didik kelas X di SMA Negeri 4 Bandung.

No.	Kelas	Responden
1	X IPS 1	29
2	X IPS 2	26
3	X IPS 3	30
4	X IPS 4	32
5	X MIPA 1	34
6	X MIPA 2	32
7	X MIPA 3	32
8	X MIPA 4	35
9	X MIPA 5	31
10	X MIPA 6	27
11	X MIPA 7	20
Jumlah		328

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Definisi Operasional Kematangan Karir

Crites (dalam Alvarez, 2008, hlm. 753) menyebutkan “*compares a person's maturity with others who differ in age, but are in the same stage of*

maturity, for example, students in the exploratory stage (15-21 years)". Definisi ini diartikan sebagai perbandingan kedewasaan seseorang dengan orang lain yang memiliki perbedaan usia, tetapi berada pada tahap kematangan yang sama, seperti peserta didik yang berada pada tahap eksplorasi.

Alvarez dkk. (dalam Alvarez, 2008, hlm. 753) mengungkapkan kematangan karir "*as behaviors that a person manifest in the intent to carry out different career developmental task, appropriate to each stage of maturity*". Definisi ini menekankan bahwa kematangan karir sebagai perwujudan perilaku seseorang untuk mencapai tugas-tugas perkembangan karir sesuai dengan tahapan kematangannya.

Secara operasional, definisi kematangan karir yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan dan kesiapan peserta didik dalam beradaptasi dengan tuntutan karir dan menyusun strategi yang digunakan dalam membuat keputusan tentang pilihan pendidikan. Kematangan karir dalam penelitian ini didasarkan pada empat dimensi yang diadaptasi dari dimensi global adaptabilitas karir Savickas yang dikembangkan menjadi instrumen CMI Form C yaitu: (1) *concern*; (2) *curiosity*; (3) *confidence*; (4) *consultation*.

3.4.2 Penentuan jenis Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu hasil adaptasi Utami (2017) yang telah pengujian validitas dan reliabilitas dari *Career Maturity Inventory* (CMI) Form C yang dikembangkan oleh Mark Savickas dan Eric Porfeli pada tahun 2010 dengan merevisi *Career Maturity Inventory* yang telah dikembangkan oleh John. Instrumen CMI Form C yang diadaptasi kemudian dimodifikasi berdasarkan hasil judgement instrumen oleh dua orang ahli bahasa dan salah seorang ahli bimbingan dan konseling menjadi 25 item berbentuk skala *Thurstone* dengan 11 pilihan jawaban. Skala *Thurstone* adalah skala yang disusun dengan memilih butir yang berbentuk skala interval (Djaali & Muljono, 2008, hlm. 30). Rentang skor 0 sampai 10, sebagai representasi kekuatan posisi jawaban yang bersangkutan berkaitan dengan kesesuaian dan atau ketidaksesuaian atas pernyataan butir item tertentu. Makin mendekati angka 0, jawaban responden itu mengandung makna bahwa yang bersangkutan menunjukkan dirinya yang makin tidak sesuai dengan isi atau makna yang digambarkan dalam butir item tersebut.

Sebaliknya, makin mendekati angka 10, jawaban responden tersebut mengandung makna bahwa dirinya makin sesuai dengan isi atau makna yang digambarkan dalam butir item tersebut. Singkatnya, angka 0 menyatakan kemungkinan kondisi terburuk dan 10 menyatakan kemungkinan kondisi terbaik. Hal ini dilakukan untuk memudahkan analisis data.

Kematangan karir dalam penelitian ini memiliki empat dimensi sebagai batasan masalah yang diadaptasi dari empat dimensi global adaptabilitas karir Savickas pada instrumen CMI Form C yaitu: (1) *concern*; (2) *curiosity*; (3) *confidence*; (4) *consultation*. Dimensi kendali (*control*) dalam adaptabilitas karir CMI Form C diwakili oleh dimensi konsultasi (*consultation*). Penggantian dimensi terjadi karena teori konstruksi karir melihat kontrol sebagai dimensi proses intrapersonal yang mendorong pengaturan diri, bukan sebagai proses interpersonal yang berdampak pada pengaturan diri (Savickas & Porfeli, 2010).

3.4.3 Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Kematangan Karir (Sebelum uji validitas)

Variabel	Dimensi	Batasan Masalah	No. Item	Jumlah
Kematangan Karir	Kepedulian (<i>concern</i>)	Mengembangkan sikap positif dan optimis terhadap masa depan.	1,5,9,13,17,21	6
	Keingintahuan (<i>curiosity</i>)	Nilai-nilai dalam menjajaki peluang dan kemungkinan sosial.	2,6,10,14,18,22	6
	Keyakinan (<i>confidence</i>)	Sikap yakin individu dan kemampuan pencapaian tujuan karir.	3,7,11,15,19,23	6
Konsultasi (<i>consultation</i>)		Individu berkonsultasi pada keluarga dan teman-teman terdekat tentang	4,8,12,16,20,24,25	7

Sumber: Utami (2017)

Savickas & Porfeli (2010) menyebutkan penggantian dimensi terjadi karena teori konstruksi karir melihat kontrol sebagai dimensi proses intrapersonal yang mendorong pengaturan diri, bukan sebagai proses interpersonal yang

berdampak pada pengaturan diri. Maka dari itu, dimensi kendali (*control*) dalam adaptabilitas karir CMI Form C diwakili oleh dimensi konsultasi (*consultation*).

3.4.4 Pedoman penyekoran

Untuk pedoman penyekoran item-item didalam instrumen beserta jumlah pernyataan, sebagai berikut:

Tabel 3.3
Pedoman Penyekoran Instrumen

No.	Dimensi	No. Item		Jumlah
		Unfavorable	Favorable	
1	<i>Concern</i>	1,5,9,13,17,21		6
2	<i>Curiosity</i>	2,6,10,14,18,22		6
3	<i>Confidence</i>	3,7,11,15,19,23		6
4	<i>Consultation</i>	4,16	8,12,20,24,25	7
Jumlah		20	5	25

Sumber: Utami (2017)

3.4.5 Kisi-kisi Instrumen

3.4.5.1 Uji Validitas

Instrumen yang telah diadapatisasi dari CMI Form C yang telah dianalisis oleh peneliti terdahulu melalui uji validitas menggunakan pendekatan pemodelan Rasch (*Rasch model*). Siregar (2014, hlm 75) menyatakan validitas atau kesahihan menunjukkan sejauh mana alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur.

Beberapa kriteria pengujian validitas berdasarkan pemodelan Rasch, yaitu (1) Nilai *Outfit MNSQ*: $0,5 < MNSQ < 1,5$ untuk menguji konsistensi jawaban responden dengan tingkat kesulitan butir pernyataan; 2) Nilai *Outfit ZSTD*: $2,0 < ZSTD < +2,0$ untuk mendeskripsikan *how much* (kolom hasil *measure*) merupakan butir outlier, tidak mengukur atau terlalu mudah atau sulit; 3) Nilai *Point Measure Correlation (Pt Measure Corr.)*: $0,4 < Pt\ Measure\ Corr < 0,85$ untuk mendeskripsikan *how good* (SE), butir pernyataan tidak dipahami, direspon berbeda, atau membingungkan dengan item lainnya. Apabila item hanya memenuhi satu dari ketiga kriteria tersebut maka item masih dapat dipertahankan

Faisal Akbar Rahmansyah, 2018

PROFIL KEMATANGAN KARIR PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH ATAS: Studi Deskriptif di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Sumintono & Widhiarso, 2015, hlm. 72). Koefisien korelasi yang digunakan dalam pengujian validitas ini adalah di atas 0,30. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan Azwar (2010, hlm. 103) “suatu koefisien validitas dinyatakan lebih baik jika minimalnya koefisien korelasi 0,30”. Oleh karena itu dalam penelitian ini suatu item dikatakan valid jika koefisien korelasinya minimal 0,30. Selain ketiga kriteria tersebut, ada satu kriteria dalam menguji validitas instrumen yakni undimensionality, untuk mengevaluasi apakah instrumen yang dikembangkan mampu mengukur apa yang harusnya diukur (Sumintono dan Widhiarso, 2014, hlm. 115-122). Semua 25 butir pernyataan yang diujicobakan kepada 328 responden, terdapat 19 butir pernyataan yang valid. Sedangkan 6 butir pernyataan dibuang karena tidak layak digunakan dengan alasan nilai *Outfit MNSQ*, *ZTSD*, dan *PT Mean Corr* tidak memenuhi kriteria. Adapun hasil *raw variance* data yang diperoleh sebesar 41,1% yang artinya bahwa persyaratan undimensionalitas minimal 20% dapat terpenuhi dan apabila lebih dari 40% artinya lebih bagus.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Kematangan Karir setelah Uji Item

Variabel	Dimensi	Batasan Masalah	No. Item	Jumlah
Kematangan Karir	Kepedulian (concern)	Mengembangkan sikap positif dan optimis terhadap masa depan.	9,21	2
	Keingintahuan (curiosity)	Nilai-nilai dalam menjajaki peluang dan kemungkinan sosial.	2,6,10,14,18,22	6
	Keyakinan (confidence)	Sikap yakin individu dan kemampuan pencapaian tujuan karir.	3,7,11,15,19,23	6
Konsultasi (consultation)		Individu berkonsultasi pada keluarga dan teman-teman terdekat tentang	8,12,20,24,25	5

3.4.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur derajat konsistensi (keajegan) instrumen penelitian. Reliabilitas sebagai alat pengumpul data menjelaskan

Faisal Akbar Rahmansyah, 2018

PROFIL KEMATANGAN KARIR PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH ATAS: Studi Deskriptif di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

seberapa jauh pengukuran yang dilakukan berkali-kali akan menghasilkan infomasi yang sama (Sumintono & Widhiarso, 2014, hlm. 31). Uji reliabilitas CMI Form C dilakukan dengan menggunakan pemodelan Rasch (*Rasch model*).

Dengan mengacu pada kriteria pengujian reliabilitas instrumen dengan pemodelan Rasch bahwa reliabilitas person dan item serta *alpha Cronbach* (interaksi *item-person*) harus lebih besar dari (0,67). Sedangkan pengelompokan (*separation*) *item-person* harus lebih besar dari 3,0 (Sumintono & Widhiarsso, 2014, hlm. 112). Hasil uji reliabilitas lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.5
Hasil Uji Reliabilitas

	<i>Mean Measure</i>	<i>Separation</i>	<i>Reliabilitas</i>	<i>Alpha Cronbach</i>
<i>Person</i>	0,02	2,50	0,86	0,89
<i>Item</i>	0,07	10,47	0,99	

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai reliabilitas person sebesar 0,86 berada pada tingkat konsistensi bagus, dengan nilai pengelompokan (*separation*) sebesar 2,50. Sedangkan nilai reliabilitas item sebesar 0,99 yang menunjukkan bahwa tingkat konsistensi item berada pada kategori istimewa, dengan nilai pengelompokan (*separation*) sebesar 10,47. Adapun untuk nilai *alpha Cronbach* sebesar 0,89 yang menunjukkan bahwa interaksi antara item dan person berada pada kategori bagus sekali. Artinya validitas internal instrumen bagus sekali digunakan untuk penelitian.

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian mengenai profil kematangan karir peserta didik dilaksanakan beberapa tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pelaporan.

3.5.1 Tahap Persiapan

Tahapan persiapan awal, peneliti mementukan topik permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian. Selanjutnya penyusunan proposal penelitian

Faisal Akbar Rahmansyah, 2018

PROFIL KEMATANGAN KARIR PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH ATAS: Studi Deskriptif di

Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan mengkonsultasikannya dengan dosen mata kuliah, kemudian proposal penelitian diajukan kepada dewan skripsi departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan. Dapatnya rekomendasi dosen pembimbing dari dewan skripsi departemen maka proposal dibahas dengan pembimbing skripsi serta beriringan pengurusan SK pembimbing skripsi dan perijinan penelitian skripsi ke lembaga yang terkait.

3.5.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilaksanakan setelah semua perijinan selesai ke lembaga terkait. Peneliti mempersiapkan instrumen penelitian yang akan disebar ke partisipan yang sudah ditentukan yaitu peserta didik kelas X SMA Negeri 4 Bandung. Peneliti mengumpulkan hasil data yang dibutuhkan dalam penelitian untuk peneliti mengolah dan menganalisisnya.

3.5.3 Tahap Pelaporan

Tahapan akhir yaitu setelah data selesai diolah dan dianalisis, peneliti akan membuat temuan dan pembahasan dari hasil temuan penelitian. Simpulan dan rekomendasi dari hasil penelitian dilaporkan dan dikonsultasikan dengan dosen pembimbing sebagai penutup laporan akhir.

3.6 Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menjawab beberapa pertanyaan penelitian tentang kematangan karir peserta didik kelas X yang menghasilkan data pengukuran interval. Hasil pengujian validitas dan reliabilitas instrumen menggunakan pemodelan Rasch (*Rasch model*) akan menghasilkan data interval. Keseluruhan proses analisis data ini menggunakan bantuan komputer dengan mengoperasikan program *Winstep for windows*.

Untuk memperoleh kategori tentang profil atau kecenderungan kematangan karir peserta didik kelas X digunakan batas lulus ideal yang perhitungannya didasarkan pada nilai rata-rata (*mean measure*) dan simpangan baku (*standar deviasi*) yang telah diolah menggunakan pemodelan Rasch dengan program Winstep pada tiga kategori penafsiran.

Tabel 3.6
Rumus Kategorisasi

Kriteria	Kategori
$(M + 1,0SD) \leq X$	Tinggi
$(M - 1,0SD) \leq X < (M + 1,0SD)$	Sedang
$X < (M - 1,0SD)$	Rendah

(Azwar, 2012, hlm. 149)

Cara memperoleh interval penafsiran skor kecenderungan kematangan karir peserta didik kelas X diilustrasikan sebagai berikut.

Diketahui:

$$\text{Rata-rata (Mean measure)} = -0,16$$

$$\text{Simpangan Baku (Z)} = 0,36$$

Ditanyakan:

Kategori kematangan karir peserta didik kelas X? Jawab:

$$\text{Mean} + 1,0Z = -0,16 + (1,0 \times 0,36) = 0,2$$

$$\text{Mean} = -0,16$$

$$\text{Mean} - 1,0Z = -0,16 - (1,0 \times 0,36) = -0,52$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka pembagian kategori kematangan karir peserta didik kelas X adalah sebagai berikut.

Tabel 3.7
Kategorisasi Umum Kematangan Karir Peserta Didik kelas X

Kriteria	Kategori
$0,2 \leq X$	Tinggi
$-0,52 \leq X < 0,2$	Sedang
$X < -0,52$	Rendah

Selanjutnya, untuk mencari hasil akhir dari CMI Form C yang terdiri dari lima nilai, dilakukan langkah-langkah yang sama. Secara rinci, pembuatan kategori pada setiap nilai atau skor kematangan karir peserta didik kelas X dapat dilihat pada bagian lampiran.

Faisal Akbar Rahmansyah, 2018

PROFIL KEMATANGAN KARIR PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH ATAS: Studi Deskriptif di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.6.1 Verifikasi

Verifikasi dilakukan dalam penelitian untuk memeriksa kelengkapan instrumen dan memilih instrumen yang memadai untuk selanjutnya diolah berdasarkan data yang diperoleh. Data yang diolah adalah data yang memiliki kelengkapan dalam pengisian identitas maupun kelengkapan responden dengan seluruh pernyataan yang ada di dalam instrumen yang disebar.

3.6.2 Penyekoran

Penyekoran dilakukan dengan pemberian skor pada hasil data yang diukur pada instrumen menggunakan data interval. Pernyataan pada instrumen terdapat dua jenis, yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Pada pernyataan positif responden diberi skor 10 jika memilih pilihan yang sangat sesuai dengan pernyataan, dan responden yang diberikan skor 0 jika memilih pernyataan yang sangat tidak sesuai dengan pernyataan instrumen. Sedangkan untuk pernyataan negatif, responden diberi skor 0 jika memilih sangat sesuai dengan pernyataan, dan responden yang diberikan skor 10 jika memilih pernyataan yang sangat tidak sesuai dengan pernyataan instrumen. Responden diberi skor 10 jika memilih pilihan yang sangat sesuai dengan pernyataan maka pada kategori tinggi artinya matang dari pernyataan positif sebaliknya pada pernyataan negatif jika responden diberi skor 0. Kategori sedang yaitu kurang matang diambil jika responden menjawab pada rata-rata skor pernyataan. Responden yang diberikan skor 0 jika memilih pernyataan yang sangat tidak sesuai dengan pernyataan instrumen maka pada kategori rendah artinya tidak matang dari pernyataan positif sebaliknya pada pernyataan negatif jika responden diberi skor 10 pada katergori tidak matang.